















struktural. Merton mengungkapkan gagasannya tentang disfungsi, yang didefinisikan sebagai sebab negatif yang muncul dalam penyesuaian sebuah sistem.

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (intended), sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan (non intended). Sebagai contoh peran pesantren terhadap peningkatan keilmuan santri pesantren entah keilmuan yang bersifat religi ataupun yang bersifat umum, tetapi juga terkandung fungsi yang tersembunyi, pesantren yang dulunya merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dikenal dengan pendidikan yang kolot, konservatif, dan fanatik. Pemikiran ini dapat dihubungkan dengan konsep Robert K. Merton yakni akibat yang tidak diharapkan (unanticipated consequences).

Tindakan pastinya akan mempunyai akibat, entah itu adalah akibat yang diharapkan ataupun akibat yang tidak diharapkan, meskipun bahwa mereka menyadari akan berakibat pada hal yang tidak diharapkan atau entahlah.

Berbicara tentang pendekatan struktural fungsional. Masyarakat memiliki banyak keanekaragaman, fungsi keanekaragaman ini dapat dilihat dalam struktur sosial masyarakat. Struktur sosial merupakan serangkaian hubungan sosial yang teratur yang mempengaruhi anggota masyarakat atau kelompok tertentu dengan



kehendak dan pengharapan hubungan pesantren dengan santri. Pesantren dalam hal ini akan berfungsi sebagaimana tujuan dan harapannya, sedangkan santri juga akan berfungsi menjadi santri harapan pesantren. Sejauh ini pesantren dalam praktik sosialnya yang bersifat fungsional bagi santri secara keseluruhan pasti menunjukkan tingginya level integrasi santri dalam pesantren.

Brinkerhoff dan White (1989) berkomentar bahwa terdapat tiga asumsi utama para ahli fungsionalisme yaitu evolusi, harmoni dan stabilitas. Diantara ketiganya stabilitas adalah yang paling utama karena menentukan sejauhmana sebuah masyarakat dapat bertahan di alam semesta ini. Kedua evolusi, menggambarkan perubahan-perubahan masyarakat melalui proses adaptasi struktur sosial menuju pembaharuan. Ia juga akan menghapuskan segala struktur yang tidak diperlukan lagi. Masyarakat yang berfungsi adalah masyarakat yang stabil, harmoni dan sempurna dari segala pola termasuk dari pola kerjasama. Persatuan, Hormat, menghormati dan sebagainya

#### **A. Konsep Fungsi Manifes (Intended) Robert K. Merton**

Robert K. Merton dalam teorinya membagi fungsi menjadi fungsi manifes (intended) dan fungsi laten (unIntended). Perhatian penelitian para sosiologi selama ini telah diarahkan kepada studi fungsi manifes akan tetapi studi tentang fungsi manifes yang mengabaikan fungsi laten adalah menyesatkan.



husus maka hal ini menjadikan sebuah disfungsi dalam keluarga tersebut. Contohnya adat mencium tangan kedua orang tua ketika akan bepergian dari rumah. Sejak awal, anak dibiasakan untuk mencium tangan kedua orang tua terlebih dahulu ketika akan bepergian dari rumah. Ketika suatu individu itu sudah dibiasakan dan hal itu dilakukan berulang-ulang maka yang terjadi ketika akan bepergian dia akan selalu mencium tangan kedua orangtuanya terlebih dahulu, dan akan merasa aneh dan tidak wajar ketika tidak melakukan hal tersebut.

#### **B. Konsep Fungsi Laten (Unintended) Robert K. Merton**

Para penganut fungsionalis mengingatkan bahwa apa yang mungkin fungsional bagi suatu kelompok boleh jadi tidak fungsional bagi kelompok lain. Lebih dari pada itu para sosiolog harus lebih waspada untuk tidak melupakan fungsi-fungsi laten ketika sudah terbius oleh fungsi manifes yang lebih terlihat dengan jelas.

Penganut teori fungsional memang memandang bahwa segala lembaga sosial yang ada dalam masyarakat tertentu akan serba fungsional, entah fungsional dalam artian fungsi positif ataupun berupa fungsi negatif. Herbert Gans menilai kemiskinan saja itu fungsional dalam suatu sistem sosial, hanya saja yang menjadi pertanyaan adalah fungsional untuk siapa? Walaupun pesantren walaupun dianggap sebagai institusi agama. Ketika dilihat sebagai institusi dan dengan agama sebagai levelnya, ini terlihat jelas akan fungsi manifesnya, realitanya, ternyata masih bisa dipandang sebagai institusi agama yang termasuk pada fungsi laten Robert K. Merton.

